

# PROBLEMATIKA PENGADAAN BAHAN PUSTAKA: sebuah pengamatan di lapangan

oleh  
WIDODO\*)

## Pengantar

Seorang pengunjung datang ke perpustakaan dan berkata "Bukunya kok nggak bertambah tho pak!" Kalimat singkat dan "lugu" tersebut nampaknya sederhana, namun mempunyai arti yang begitu mendalam dan bisa-bisa menyakitkan hati atau membuat frustrasi bagi para pengelola perpustakaan. Betapa tidak, koleksi perpustakaan dikatakan statis, tak ada perkembangan. Padahal, para penentu kebijaksanaan dan pengelola perpustakaan telah berbuat banyak dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

## Permasalahan dalam pengadaan bahan pustaka

Setiap tahun perpustakaan maupun dipastikan mendapat alokasi dana untuk pengembangan koleksi. Demikian juga dengan perpustakaan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, agar perkembangan

\*) Drs. Widodo - Pustakawan Pratama UPT Perpustakaan UNS

koleksi sejalan dengan kebutuhan informasi dari masyarakat penggunaannya dan agar kesenjangan jumlah koleksi perpustakaan yang ada sekarang dan jumlah terbitan dapat sedikit teratasi. Bukan itu saja, visi pengadaan bahan pustaka bisa diproyeksikan untuk pembukaan program, jurusan atau fakultas baru bagi sebuah perguruan tinggi.

Jumlah dana pengembangan koleksi untuk perpustakaan perguruan tinggi umumnya tergantung dari kebijaksanaan pimpinan perguruan tinggi itu sendiri yang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Misalnya, alokasi dana dua tahun lalu Rp. 250 juta, tahun lalu Rp 125 juta dan untuk tahun ini Rp 100 juta. Jumlah dana tersebut, menurut mereka, sudah dianggap besar dan memadai untuk ukuran pengembangan koleksi perpustakaan. Namun di sisi lain, dari kacamata pustakawan/pengelola dana tersebut masih belum dianggap seberapa jika dibandingkan dengan daftar usulan yang masuk ke perpustakaan, jumlah terbitan untuk tiap tahunnya, dan harga bahan pustaka terbitan luar negeri yang "melangit"

Keterbatasan dana inilah yang membuat pengelola perpustakaan harus "memeras" pikiran dan tenaga agar dana yang tersedia dapat "dijereng" untuk pengembangan koleksi yang bernilai konsumtif, koleksi yang betul-betul dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan. Langkah yang dianggap paling jitu yang sekarang ditempuh oleh perpustakaan adalah menerapkan "sistem kemirraan", yaitu pelaksanaan pemilihan bahan pustaka melakukan koordinasi dengan pimpinan fakultas, staf pengajar, dan mahasiswa, karena merekalah yang lebih tahu akan kebutuhan bahan pustaka yang diperlukan. Strategi lain yang ditempuh perpustakaan adalah melakukan skala prioritas untuk kebutuhan bidang-bidang tertentu, namun tetap mempertimbangkan keseimbangan koleksi untuk kebutuhan masing-masing fakultas/jurusan/program. Keterbatasan dana inilah yang menimbulkan fenomena bagi perpustakaan, di satu sisi pustakawan tahu bahwa koleksi suatu bidang tertentu masih lemah dan perlu dikembangkan. Kalau sudah ada perlu di-update edisinya atau